

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) mengenai pengaruh antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 10 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 di Jakarta yang terletak di Jalan SMEA 6, Mayjend Sutoyo, Cawang, Jakarta. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena peneliti telah menemukan fenomena krisis efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2011 sampai dengan bulan September 2011.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas dan menggunakan data primer (pada kedua variabel bebas) dan data sekunder (pada variabel terikat).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵².

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 10 Jakarta yang berjumlah 717 orang. Berikut ini disajikan mengenai populasi seluruh SMKN 10 Jakarta.

Tabel. III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Program Keahlian				Jumlah
	Akuntansi	Adm. Perkantoran	Pemasaran	RPL	
X	74	78	79	37	268
XI	77	78	75	-	230
XII	75	75	69	-	219
Jumlah	226	232	224	37	717

Populasi terjangkau penelitian ini adalah Siswa kelas XI (sebelas) yang berjumlah 230 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁵³. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan berjumlah 139 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap kelas dapat terwakili sesuai dengan

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 61.

⁵³*Ibid.*, h.62.

perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik perhitungan jumlah sampel tersebut dapat diamati di Tabel III.2.

Tabel III.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI AK	77	$(77/230) \times 139 =$	47
XI AP	78	$(78/230) \times 139 =$	47
XI PM	75	$(75/230) \times 139 =$	45
Jumlah	230		139

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, dengan variabel X_1 adalah efikasi diri (*self efficacy*), variabel X_2 adalah regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*), dan variabel Y adalah prestasi belajar. Data yang digunakan untuk variabel X_1 dan X_2 adalah data primer, sedangkan untuk variabel Y adalah data sekunder.

1. Prestasi belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar diukur dengan menggunakan data sekunder yang berupa Leger sekolah (rekapan nilai raport) siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2. Efikasi diri (*Self Efficacy*) (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas dengan sukses yang meliputi tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku).

b. Definisi Operasional

Efikasi diri (*self efficacy*) diukur dengan menggunakan instrumen NGSE (New General *Self efficacy*) yang dikembangkan oleh Chen, Gully, dan Eden (2001) yang memiliki *internal consistency reliability* sebesar $\alpha=0.86$. Pernyataan dalam NGSE berasal dari tiga dimensi Efikasi diri (*self efficacy*), yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. NGSE juga sudah diterapkan di beberapa penelitian seperti penelitian dari Diemo Urbig yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha=0.95$. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Charles Hains dan Ineson yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha= 0.91$. Penelitian lainnya dari dan Charles A. Scherbaum, dkk. yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha= 0.85$. Instrumen NGSE terdiri dari 8 butir ítem pernyataan. Pernyataan dalam NGSE berasal dari 3 dimensi efikasi diri (*self efficacy*) yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Berikut dimensi efikasi diri (*Self Efficacy*) yang dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Tabel Dimensi Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Variabel	Dimensi
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)
	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)
	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)

Pengisian kuesioner *NGSE* menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Efikasi Diri
(*Self Efficacy*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) / (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) adalah kemampuan seorang siswa yang berupa perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*).

b. Definisi Operasional

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) diukur dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert* yang

mencerminkan indikator regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang terdiri dari *planning* (penetapan tujuan belajar dan pemilihan strategi), *monitoring* (pemantauan kemajuan tujuan belajar), dan *evaluating* (penilaian ketercapaian).

c. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dapat dilihat pada tabel III.5 di bawah ini:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Sesudah Uji Coba	
			+	-	+	-
Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>)	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Penetapan tujuan belajar	1,11,18,26,28*	6,15,22	1,9,15,23	6,12,19
		Pemilihan strategi	2,12*,14,16,19,21,27	5,9,23	2,11,13,16,18,24	5,8,20
	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	Kemajuan Tujuan Belajar	7*,25	3	22	3
	Penilaian (<i>Evaluating</i>)	Ketercapaian	4,10*,13,17,20,24	8	4,10,14,17,21	7

Keterangan:* (butir pernyataan yang drop)

Pengisian kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6**Skala Penilaian untuk Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Proses pengembangan instrumen regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator regulasi diri dalam belajar (*SRL*) seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument dapat mengukur indikator-indikator dari variabel regulasi diri dalam belajar (*SRL*). Setelah konsep disetujui, instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas X (sepuluh) di SMKN 10 Jakarta sebagai sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.86.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor dari X_i
 x_t = Deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji coba terdapat 4 pernyataan yang drop dan 24 pernyataan yang valid. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁵⁵:

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
 S_t^2 = Jumlah varians total

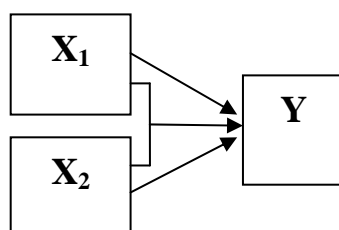
Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0.876 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir inilah

⁵⁵*Ibid.*,h. 89.

yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur regulasi diri dalam belajar (*SRL*).

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (Efikasi diri/ *Self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Regulasi Diri dalam Belajar/ *SRL*)

Y = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

—————> = Arah Hubungan

G. Teknik Analisa Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*⁵⁶.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

⁵⁶Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta : Gava Media, 2009), h.56-58.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05⁵⁷.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear.
- 2) H_a : artinya data linear.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁵⁸.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya

⁵⁷Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), h.73.

⁵⁸Duwi Priyatno, *op.cit.*,h.59.

masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas⁵⁹.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁹*Ibid*, h. 60.

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat⁶⁰.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variabel Terikat (prestasi belajar)
- X_1 = Variabel Bebas Pertama (efikasi diri)
- X_2 = Variabel Bebas Kedua (regulasi diri dalam belajar)
- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (efikasi diri)
- b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (regulasi diri dalam belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁶⁰Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.94.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁶¹.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) secara serentak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶².

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

⁶¹ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 48.

⁶² *Ibid*, h. 50.

$H_a : b_1 > 0$, artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

$H_a : b_2 > 0$, artinya Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁶³.

⁶³*Ibid*, h. 56.